

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Penerimaan Diri Pasien Covid-19

M. Agung Akbar, Novalia Efrianty

Prodi DIII Keperawatan
STIKes Al-Ma'arif, Baturaja, Indonesia
*Email Korespondensi : magungakbar24@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian stres pada individu yang mengalami Covid-19 bisa mempengaruhi kondisi psikologis pribadi ataupun keluarga secara umum. Hal ini dipengaruhi oleh penerimaan diri pasien yang tidak terlepas oleh dukungan sosial baik dari keluarga terhadap kondisi pasien. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, instrumental, dan mengoordinasikan layanan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat penerimaan diri pasien covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada periode Juni-Desember 2021 dengan menyebarkan kuesioner dukungan keluarga dan penerimaan diri. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 87 orang dengan menggunakan rumus slovin. Hasil chi square didapatkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,02$) antara dukungan keluarga terhadap tingkat penerimaan diri pasien Covid-19. Dukungan keluarga dapat memberikan berbagai tindakan, sikap, penerimaan terhadap anggota keluarganya serta bersedia membantu sesuai kebutuhan anggota keluarga. Simpulan dalam penelitian ini menjelaskan jika dukungan keluarga dapat memberikan perilaku *caring* yang dilakukan oleh keluarga. Selain itu, dukungan keluarga dapat memberikan berbagai tindakan, sikap, penerimaan terhadap anggota keluarganya. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya keterlibatan keperawatan keluarga yang dapat mendukung dukungan keluarga terhadap penerimaan diri pasien Covid-19.

Keywords: Covid-19, Dukungan Keluarga, Keperawatan Keluarga, Penerimaan Diri.

ABSTRACT

Stress events in individuals who experience Covid-19 can affect personal or family psychological conditions in general. This is influenced by the patient's self-acceptance which is inseparable from social support from both the family and the patient's condition. Families can provide emotional, instrumental support, and coordinate health services. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the level of self-acceptance of COVID-19 patients. This study uses a quantitative approach with a cross sectional design. This research was conducted in Ogan Komering Ulu Regency in the period June-December 2021 by distributing online questionnaires using a google form. Sampling using simple random sampling technique as many as 87 people using the Slovin formula. The results of the chi square show that there is a significant relationship ($p = 0.02$) between family support and the level of self-acceptance of Covid-19 patients. Family support can provide various actions, attitudes, acceptance of family members and are willing to help according to the needs of family members. The conclusions in this study explain if family support can provide caring behavior carried out by the family. In addition, family support can provide various actions, attitudes, acceptance of family members. Researchers recommend the importance of family support to always help according to the needs of family members so as to increase the level of self-acceptance of Covid-19 patients.

Key words : Covid-19, Family Nursing Family Support, Self Acceptance.

Cite this as: Akbar, M.A., Efrianty, N. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Penerimaan Diri Pasien Covid-19 . Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2023;11(1): 20-27. DOI: 10.20527/dk.v11i1.167

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengancam kesejahteraan keluarga karena tantangan yang ditimbulkannya, seperti ketidakamanan finansial, tekanan orang tua, dan tekanan fisik

(Prime, Wade, & Browne, 2020). Pandemi ini memiliki efek psikososial dan psikologis jangka pendek dan jangka panjang pada semua anggota keluarga. Tingkat toleransi keluarga ditentukan oleh usia perkembangan, tingkat pendidikan, masalah psikologis sebelumnya,

keterbelakangan ekonomi, atau karantina karena atau ketakutan akan infeksi (Merino-Navarro & Díaz-Periáñez, 2021). Meskipun dampak terukur dari pandemi terhadap kesejahteraan keluarga saat ini belum diketahui. Namun, lebih dari sepertiga keluarga melaporkan stres keluarga yang disebabkan oleh Covid-19 (Veiga-Seijo, Miranda-Duro, & Veiga-Seijo, 2022).

Peristiwa stres orang yang pernah mengalami Covid-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental individu atau keluarga secara umum. Hal ini juga terkait dengan banyaknya berita bohong dan misinformasi yang beredar di masyarakat. Sehingga efek psikologis yang terjadi adalah kebingungan terhadap kondisi dirinya, perasaan penolakan oleh masyarakat, kritikan, penghindaran terhadap orang disekitarnya, atau menyalahkan diri sendiri atau orang lain (Akbar, 2019; Broekema, Paans, Roodbol, & Luttk, 2020). Penerimaan diri tidak terlepas dari dukungan sosial terhadap kondisi pasien, baik dari keluarga maupun dari lingkungan. Oleh karena itu, pentingnya dukungan terus menerus dapat membangkitkan semangat dan perasaan bahwa keluarga peduli terhadap mereka. Dorongan orang sakit berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga melalui dukungan orang-orang tersayang dan suka menolong dan rela (Campos, Mantovani Mde, Nascimento, & Cassi, 2015; Ozen, Cinar, Askin, Mut, & Turker, 2019)

Peran keluarga adalah menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu selama pandemi Covid-19 (Jones, Mitra, & Bhuiyan, 2021). Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, instrumental dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan (Friedman & Bowden, 2010). Akibat pandemi Covid-19, keluarga menghadapi beban tak terduga, terutama saat merawat anggota keluarga paling rentan yang berisiko tinggi terkena penyakit serius akibat Covid-19. Oleh karena itu, ikatan keluarga tambahan berperan penting dalam masyarakat untuk mendukung anggota keluarga yang terinfeksi Covid-19 (Akbar, Juniarti, & Yamin, 2022).

Dukungan keluarga dapat membantu seseorang beradaptasi dengan segala situasi dan kejadian yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis yang tidak signifikan (Geense et al., 2018). Menurut Almeida, Santos, Rehem, and Medeiros (2019) mengatakan dukungan terhadap seseorang lebih masuk akal ketika diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan yang signifikan dengan orang tersebut, dengan kata lain dukungan ini berasal dari keluarga, seperti orang tua, pasangan, (suami atau istri), anak-anak dan anggota keluarga lainnya, yang dukungan keluarga diharapkan membuat anggota keluarga yang terinfeksi Covid-19 lebih tahan terhadap efek psikologis stresor lingkungan daripada mereka yang tidak menerima dukungan keluarga (Sun et al., 2020).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting bagi seseorang jika terjadi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dan prospek hidup (Akbar, 2019). Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk merawat pasien, dapat membantu mengurangi kecemasan pasien, meningkatkan keinginan pasien untuk hidup dan komitmen untuk melanjutkan pengobatan (V & Iarocci, 2020). Bentuk dukungan ini dapat berupa perilaku pelayanan keluarga, baik dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (penghargaan, pemberian umpan balik), dukungan informasional (saran, nasihat, informasi).) atau dalam bentuk dukungan instrumental (dukungan tenaga kerja, keuangan dan waktu) (Tavares, Lisboa, Ferreira, Valadares, & Silva, 2016).

Selain itu, keluarga dapat meningkatkan upaya pencegahan dan perlindungan terhadap Covid-19 serta mendukung keluarga untuk mempromosikan hidup bersih dan sehat di rumah masing-masing (Akbar et al., 2022). Bentuk dukungan yang ditawarkan dapat bervariasi berdasarkan kategori. Dukungan informasi dapat diberikan dalam bentuk edukasi kesehatan dan sharing informasi tentang Covid-19 kepada anggota keluarga sebagai reminder untuk menerapkan protokol

kesehatan baik di rumah maupun di luar rumah. Dukungan instrumental dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19, seperti E.g. masker, air mengalir, sabun/alkohol, makanan bergizi dan membersihkan rumah. Dukung anggota keluarga yang mengikuti pedoman sehat dengan pujian dan berikan semangat tambahan. Dan juga dukungan emosional berupa kasih sayang, perhatian dan perhatian ketika anggota keluarga sakit akibat Covid-19 (Burke, Hampel, Gholson, Zhang, & Rufkhar, 2021; Friedman & Bowden, 2010).

Secara Konseptual, Friedman and Bowden (2010) menjelaskan bahwa keluarga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan jika dapat memenuhi peran dan fungsi kesehatannya dengan baik. Mungkin tugas perawatan medis keluarga untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan memeliharanya secara preventif, untuk merawat anggota yang sakit bersama-sama. Dari belajar tentang Covid-19, membuat keputusan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, mengubah lingkungan fisik dan psikologis, hingga menggunakan fasilitas kesehatan sekitar untuk penilaian dan pengobatan Covid-19 yang berkelanjutan (Burke et al., 2021; Shin, Hur, & Park, 2021).

Penelitian Rahmatina, Nugrahaningrum, Wijayaningsih, and Yuwono (2021) menyimpulkan jika dukungan sosial bagi keluarga dengan Covid-19 sangat penting untuk menguatkan perasaan dan semangat menjalani hari-harinya untuk bisa sembuh tanpa mengucilkan dan berusaha memberikan dukungan. Di sisi lain, adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap efikasi diri perawat selama masa pandemi Covid-19 (p -value<0,001). Dukungan keluarga berkontribusi 50,6% terhadap keberhasilan perawat. Dukungan keluarga merupakan faktor penting bagi seseorang jika terjadi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif pengurangan stres (Beach, Schulz, Donovan, & Rosland, 2021).

Hal ini didukung oleh penelitian Rakasiwi (2021) yang menyimpulkan dukungan

keluarga dapat mendukung penyembuhan pasien HIV. Pendekatan keperawatan keluarga dan dukungan keluarga sangat diperlukan dalam pengobatan pasien, dapat membantu mengurangi kecemasan pasien, meningkatkan keinginan pasien untuk hidup dan komitmen untuk melanjutkan pengobatan. Jika dukungan keluarga tidak diberikan, pasien cenderung mengalami kecemasan. Hingga saat ini, sejauh pencairan literatur yang dilakukan oleh peneliti masih belum banyak yang melakukan penelitian hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri pasien Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat penerimaan diri pasien covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada bulan Juni hingga Desember 2021 dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan Google form. Populasi penelitian ini terdiri dari semua pasien dengan Covid-19 dalam salah satu interval yang ditentukan. Sampel dengan teknik simple random sampling sebanyak 87 individu dengan menggunakan rumus Slovin. Kriteria inklusi penelitian ini adalah berusia 18-50 tahun, penyintas/positif Covid-19, mengerti cara mengisi *Google form*, memiliki smartphone dengan akses internet dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pada penelitian ini kriteria eksklusi adalah orang yang tidak mengisi *Google form*.

Instumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instumen baku oleh Pasaribu (2020) tentang instrument pengukuran penerimaan diri dan instrumen dukungan keluarga. Peneliti memastikan tidak ada interaksi antara responden dengan peneliti dengan cara menjelaskan secara jelas tentang instrument penelitian dan selanjutnya responden dapat mengisi kuesioner secara mandiri. Hasil dari variable penerimaan diri dapat dikategorikan, buruk bila skor 36-90 dan baik bila skor 91-144. Selanjutnya, variable

dukungan keluarga dapat dikategorikan buruk bila skor 6-15 dan baik bila skor 16-24. Skor keseluruhan menjelaskan bila skor yang lebih tinggi menunjukkan dukungan keluarga dan penerimaan diri yang lebih baik. Sebelum dilakukan penelitan, peneliti telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) Nomor : 005/AKPER-YDMA/LPPM/II/2021. Analisis yang digunakan pada penelitan ini adalah analisis univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan untuk analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat maka didapatkan hasil penelitian responden yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	n	%
1	Usia		
	Remaja akhir (14-25 tahun)	6	6,89
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	29	33,3
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	40	45,9
	Lansia Awal (46-55 Tahun)	12	12,7
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	35	40,2
	Perempuan	52	59,7
3	Pendidikan Terakhir		
	SD	2	2,2
	SMP	14	16
	SMA	40	45,9
	Perguruan Tinggi	31	35,6

No	Variabel	n	%
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	1	1,1
	Pelajar/ Mahasiswa	7	8
	Wiraswasta	30	34,4
	Pedagang	17	19,5
	PNS/BUMN	20	22,9
	TNI/Polri	12	13,7

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usia responden mayoritas adalah dewasa akhir (46-45 tahun), berjenis kelamin wanita (59,7%), pendidikan terakhir yaitu SMA (45,9%), dan bekerja sebagai wiraswasta (34,3%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien Covid-19.

No	Dukungan Keluarga	n	%
1	Buruk	36	41,4
2	Baik	51	58,6
	Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 87 responden didapatkan jika 58,6% masyarakat memiliki dukungan keluarga yang baik

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat penerimaan diri pada pasien Covid-19

No	Tingkat Penerimaan Diri	n	%
1	Buruk	72	82,8
2	Baik	15	17,2
	Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 87 responden didapatkan jika 82,8% masyarakat memiliki tingkat penerimaan yang baik.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Penerimaan Diri Pasien Covid-19

Dukungan Keluarga	Tingkat Penerimaan Diri				Jumlah	Pvalue	Oddratio	CI (95%)	
	Buruk		Baik					Lower	upper
	n	%	n	%					
Buruk	35	97,2	1	2,8	36				
Baik	37	72,5	14	27,5	51	0,02	4,5	1,14	17,73
Total	72	82,8	15	17,2	87				

Dari tabel 4 menunjukkan jika 97,2% siswa memiliki dukungan keluarga yang buruk memiliki tingkat penerimaan diri yang buruk pula, sedangkan pada siswa yang mempunyai dukungan keluarga yang baik, didapatkan 72,5% masyarakat memiliki tingkat penerimaan yang buruk. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,02$) antara dukungan keluarga terhadap tingkat penerimaan diri pasien Covid-19. Nilai *odds ratio* menunjukkan nilai 4,5 artinya, masyarakat yang memiliki dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat penerimaan 4,5 kali lebih baik dibanding dukungan keluarga yang kurang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik usia responden mayoritas adalah dewasa akhir (46-45 tahun). Kelompok usia ini paling banyak terkena Covid-19 karena pada usia tersebut mereka sudah memasuki usia produktif yang biasanya dikaitkan dengan seringnya aktivitas sosial dan olahraga, yang memudahkan munculnya infeksi pada kelompok usia ini (Seftiya & Kosala, 2021). Selanjutnya, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2020) di China yang menunjukkan bahwa proporsi laki-laki lebih besar daripada perempuan. Hal ini disebabkan pengaruh kromosom X yang lebih dominan pada perempuan (XX) dibandingkan pada laki-laki (XY). Kromosom X terkait dengan banyak gen yang terkait dengan sistem imun bawaan dan adaptif, dan juga memiliki banyak efektor yang dapat mengarahkan aktivasi reseptor sitokin, yang bertindak sebagai mediator dan pengatur sistem imun, memungkinkan perempuan memiliki sistem imun yang dominan dibandingkan pria.

Pendidikan terakhir yaitu SMA. Tahap pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh. Sebaliknya, penelitian Wulandari et al. (2020) menjelaskan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan. Selanjutnya, Pekerjaan sebagai

wiraswasta menjadi salah satu pekerjaan yang berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain lebih beresiko untuk kemungkinan keterpaparan khusus dan derajat keterpaparan tersebut (Setiadi et al., 2022).

Dukungan keluarga dapat memberikan perilaku peduli yang diterapkan oleh keluarga, baik berupa dukungan emosional, apresiasi/evaluasi, informasi, maupun sebagai alat (Bisnu, Kepel, & Mulyadi, 2017). Tugas keluarga adalah menjaga kesehatan keluarga agar memiliki produktivitas yang tinggi dalam mengidentifikasi masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan untuk menggunakan layanan kesehatan yang tersedia di wilayahnya (Akbar et al., 2022).

Selain itu, dukungan keluarga dapat memediasi berbagai tindakan, sikap, penerimaan anggota keluarga dan penolong sesuai kebutuhan anggota keluarga. Keluarga berperan penting dalam proses penyembuhan anggota keluarga yang sakit. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi afektif, berguna untuk memenuhi kebutuhan psikososial seperti B. Sumber konsep diri yang positif, kohesi, saling mendukung, tujuan dan kasih sayang bagi anggota keluarga. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya penerimaan diri pada kerabat yang sakit (Broekema et al., 2020).

Penerimaan diri seseorang ditunjukkan dengan kemampuannya menerima kelebihan dan kekurangan dirinya apa adanya, secara realistis, tanpa menyalahkan diri sendiri dan penyesalan yang tidak rasional (Pasaribu, 2020). Selain itu, penerimaan diri pada pasien Covid-19 membutuhkan penerimaan fisik dan penerimaan peran sosial yang baik untuk membuat mereka merasa bahagia, senang dan puas, yang pada gilirannya memberikan rasa percaya diri yang tinggi (Paath, Gresty, & Onibala, 2020).

Penerimaan diri pasien Covid-19 yang mendapat dukungan keluarga merasa lebih diterima oleh lingkungannya, sehingga pasien tersebut mampu menerima dirinya dengan baik, menghadapi berbagai peristiwa dalam hidupnya dan mengelola emosinya, sedangkan orang yang menerima dirinya sendiri dalam kehidupan kategori rendah menganggap diri mereka rendah, cemas, marah dan tertekan (Sari, 2016). Apabila pasien memiliki penerimaan kehidupan dan dukungan social dari keluarga maka pasien akan memiliki strategi dan pengelolaan masalah yang lebih positif (Siregar & Rhamayani, 2019).

Langkah-langkah yang diambil di beberapa negara untuk menahan penyebaran virus corona terutama berdampak pada hubungan antar anggota keluarga. Dengan demikian, keterlibatan kolaboratif anggota keluarga merupakan inti dari perawatan kesehatan keluarga (Broekema et al., 2020). Strategi untuk memberikan perawatan yang berpusat pada keluarga biasanya mencakup kehadiran keluarga yang terbuka, komunikasi terstruktur dan teratur dengan anggota keluarga, komunikasi dengan anggota keluarga. dan dukungan multidisiplin (Hado & Friss Feinberg, 2020).

Hal ini menuntut anggota keluarga untuk siap dalam pengambilan keputusan dan pola asuh yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan, depresi, dan stres anggota keluarga selama pandemi Covid-19 (Hart, Turnbull, Oppenheim, & Courtright, 2020). Untuk mengatasi masalah ini, kehadiran pengasuh keluarga dalam menyelenggarakan perawatan medis keluarga merupakan salah satu hal terpenting dalam strategi negara untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan membantu mengatasi mereka yang khawatir dan takut akan Covid-19 (Akbar et al., 2022)

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKes Al-Ma'arif Program Studi D-III Keperawatan dan Dinkes Kabupaten yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

PENUTUP

Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada pasien Covid-19. Dukungan keluarga dapat memberikan perilaku peduli yang dilaksanakan oleh keluarga berupa dukungan emosional, penghargaan/evaluasi, informasi dan alat. Selain itu, dukungan keluarga dapat memberikan tindakan, sikap, penerimaan anggota keluarga, dan kemauan membantu yang berbeda sesuai dengan kebutuhan anggota keluarga, sehingga penerimaan diri pasien Covid-19 meningkat. Penerimaan diri pasien Covid-19 yang mendapat dukungan keluarga merasa diterima di lingkungannya, sehingga pasien tersebut dapat menerima dirinya dengan baik dan menghadapi berbagai peristiwa dalam hidupnya. Studi ini memuji pentingnya mengikutsertakan perawatan kesehatan keluarga karena dapat mendukung dukungan keluarga untuk penerimaan diri pasien Covid-19.

REFERENSI

- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akbar, M. A., Juniarti, N., & Yamin, A. (2022). The Roles of Community Health Nurses' in Covid-19 Management in Indonesia: A Qualitative Study. *International Journal of Community Based Nursing & Midwifery*, 10(2), 96-109. doi:10.30476/ijcbtnm.2021.90884.1739
- Almeida, O. A. E., Santos, W. S., Rehem, T., & Medeiros, M. (2019). Engaging people with chronic kidney disease in their own care an integrative review. *Cien Saude Colet*, 24(5), 1689-1698. doi:10.1590/1413-81232018245.04332019
- Beach, S. R., Schulz, R., Donovan, H., & Rosland, A. M. (2021). Family Caregiving During the COVID-19

- Pandemic. *Gerontologist*, 61(5), 650-660. doi:10.1093/geront/gnab049
- Bisnu, M. I., Kepel, B. J., & Mulyadi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1-9.
- Broekema, S., Paans, W., Roodbol, P. F., & Luttik, M. L. A. (2020). Nurses' application of the components of family nursing conversations in home health care: a qualitative content analysis. *Scand J Caring Sci*, 34(2), 322-331. doi:10.1111/scs.12731
- Burke, C., Hampel, S., Gholson, K., Zhang, P., & Rufkhar, B. (2021). COVID-19 Family Support Team: Providing Person and Family Centered Care During the COVID-19 Pandemic. *J Soc Work End Life Palliat Care*, 17(2-3), 158-163. doi:10.1080/15524256.2021.1922126
- Campos, C. G., Mantovani Mde, F., Nascimento, M. E., & Cassi, C. C. (2015). Social representations of illness among people with chronic kidney disease. *Rev Gaucha Enferm*, 36(2), 106-112. doi:10.1590/1983-1447.2015.02.48183
- Friedman, M. M., & Bowden, V. R. (2010). *Family nursing textbook: Research, theory, and practice*. Jakarta: EGC.
- Geense, W. W., van Gaal, B. G., Knoll, J. L., Maas, N. M., Kok, G., Cornelissen, E. A., & Nijhuis-van der Sanden, M. W. (2018). Effect and Process Evaluation of e-Powered Parents, a Web-Based Support Program for Parents of Children With a Chronic Kidney Disease: Feasibility Randomized Controlled Trial. *J Med Internet Res*, 20(8), e245. doi:10.2196/jmir.9547
- Hado, E., & Friss Feinberg, L. (2020). Amid the COVID-19 Pandemic, Meaningful Communication between Family Caregivers and Residents of Long-Term Care Facilities is Imperative. *J Aging Soc Policy*, 32(4-5), 410-415. doi:10.1080/08959420.2020.1765684
- Hart, J. L., Turnbull, A. E., Oppenheim, I. M., & Courtright, K. R. (2020). Family-Centered Care During the COVID-19 Era. *Journal of pain and symptom management*, 60(2), e93-e97. doi:10.1016/j.jpainsymman.2020.04.017
- Jones, E. A. K., Mitra, A. K., & Bhuiyan, A. R. (2021). Impact of COVID-19 on Mental Health in Adolescents: A Systematic Review. *Int J Environ Res Public Health*, 18(5). doi:10.3390/ijerph18052470
- Merino-Navarro, D., & Díaz-Periáñez, C. (2021). Prevention and treatment of COVID-19 in the pediatric population from the family and community perspective. *Enferm Clin*, 31, S29-s34. doi:10.1016/j.enfcli.2020.05.005
- Ozen, N., Cinar, F. I., Askin, D., Mut, D., & Turker, T. (2019). Nonadherence in Hemodialysis Patients and Related Factors: A Multicenter Study. *J Nurs Res*, 27(4), e36. doi:10.1097/jnr.0000000000000309
- Paath, C. J. G., Gresty, M., & Onibala, F. (2020). Study cross sectional: Dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 106-112.
- Pasaribu, Y. M. K. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUP H. Adam Malik Medan*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Prime, H., Wade, M., & Browne, D. T. (2020). Risk and resilience in family well-being during the COVID-19 pandemic. *Am Psychol*, 75(5), 631-643. doi:10.1037/amp0000660

- Rahmatina, Z., Nugrahaningrum, G. A., Wijayaningsih, A., & Yuwono, S. (2021, 2021). *Social support for families tested positive for covid-19*. Paper presented at the Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology, Sidoarjo.
- Rakasiwi, G. A. (2021). Penerimaan Diri Pada Perempuan Dengan HIV/AIDS (PDHA). *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 24-37.
- Sari, L. D. M. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Penerimaan Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rumah Sakit Tk. Ii Dr. Soepraen Malang*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Seftiya, A., & Kosala, K. (2021). Epidemiologi Karakteristik Pasien Covid-19 di Kalimantan Utara: Epidemiology Characteristics of Covid-19 Patients in North Kalimantan. *Jurnal sains dan kesehatan*, 3(5), 645-653.
- Setiadi, W., Rozi, I. E., Safari, D., Daningrat, W. O. D., Johar, E., Yohan, B., . . . on behalf of the Wascove, t. (2022). Prevalence and epidemiological characteristics of COVID-19 after one year of pandemic in Jakarta and neighbouring areas, Indonesia: A single center study. *PloS one*, 17(5), e0268241. doi:10.1371/journal.pone.0268241
- Shin, Y., Hur, W. M., & Park, K. (2021). The Power of Family Support: The Long-Term Effect of Pre-COVID-19 Family Support on Mid-COVID-19 Work Outcomes. *Int J Environ Res Public Health*, 18(19). doi:10.3390/ijerph181910524
- Siregar, C. T., & Rhamayani, M. (2019). Self-Acceptance of Chronic Caused Failure Patients That Have a Hemodialysis in Medan. *Indonesian Journal of Nursing Sciences*, 1(1), 18-24.
- Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., . . . Wang, H. (2020). A qualitative study on the psychological experience of caregivers of COVID-19 patients. *Am J Infect Control*, 48(6), 592-598. doi:10.1016/j.ajic.2020.03.018
- Tavares, J. M., Lisboa, M. T., Ferreira, M. A., Valadares, G. V., & Silva, F. V. (2016). Peritoneal dialysis: family care for chronic kidney disease patients in home-based treatment. *Rev Bras Enferm*, 69(6), 1172-1178. doi:10.1590/0034-7167-2016-0262
- V, C. F., & Iarocci, G. (2020). Child and Family Outcomes Following Pandemics: A Systematic Review and Recommendations on COVID-19 Policies. *J Pediatr Psychol*, 45(10), 1124-1143. doi:10.1093/jpepsy/jsaa092
- Veiga-Seijo, R., Miranda-Duro, M. D. C., & Veiga-Seijo, S. (2022). Strategies and actions to enable meaningful family connections in nursing homes during the COVID-19: A Scoping Review. *Clin Gerontol*, 45(1), 20-30. doi:10.1080/07317115.2021.1937424
- Wang, D., Yin, Y., Hu, C., Liu, X., Zhang, X., Zhou, S., . . . Peng, Z. (2020). Clinical course and outcome of 107 patients infected with the novel coronavirus, SARS-CoV-2, discharged from two hospitals in Wuhan, China. *Crit Care*, 24(1), 188. doi:10.1186/s13054-020-02895-6
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., . . . Azmiyannoor, M. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.